

# Pengaruh Tingkat kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

## The influence of anxiety levels students on mathematics learning outcomes to V SD Inpres Japing Pattalassang Kabupaten Gowa

<sup>1</sup>Ika Wardani, <sup>2</sup>Syaidiman S. Pd., M. Pd, <sup>3</sup> Dr. Suarlin, S. Pd., M. Si

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
\*ikawardani07@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan yang dialami siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika. Dilatar belakangi oleh munculnya kecemasan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *expos facto*. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas V di SD Inpres Japing Gowa yang terdiri dari 22 laki-laki dan 14 perempuan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa data kecemasan siswa dan data hasil belajar pada pembelajaran matematika. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sedangkan untuk melihat pengaruh kecemasan yang dialami siswa dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika siswa SD Japing Gowa mayoritas termasuk pada tingkat kategori sedang dengan persentase 75% dan pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tidaklah signifikan, namun semakin tinggi nilai kecemasan siswa maka semakin rendah hasil belajarnya.

**Kata Kunci:** kecemasan, hasil belajar, pelajaran matematika

### Abstract

This study aims to determine how the description of anxiety experienced by students and its effect on learning outcomes in learning mathematics. The background is the emergence of anxiety experienced by students in learning mathematics which affects student learning outcomes. This research uses quantitative research with *expos facto* method. The subjects of this study were 36 fifth grade students at SD Inpres Japing Gowa consisting of 22 boys and 14 girls. The data used is secondary data in the form of student anxiety data and data on learning outcomes in mathematics learning. Data analysis in this study used the *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* normality test, while to see the effect of anxiety experienced by students, it was carried out using a simple linear regression test. The test was carried out using the IBM SPSS 26 application. The results showed that the majority of students' mathematics anxiety was included in the moderate category level with a percentage of 75% and the effect of anxiety on student learning outcomes in mathematics learning was not significant, but the higher the student's anxiety score, the higher the student's anxiety score. the lower the learning outcomes.

Keywords: anxiety, learning outcomes, mathematics lessons

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang secara sadar melalui kegiatan belajar yang berlangsung seumur hidup yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah untuk

memperoleh pemahaman, pengetahuan, cara, sikap, serta dapat mengembangkan pikiran untuk bertingkah laku yang baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk merealisasikan cita-cita dan masa depan generasi penerus bangsa. Undang-undang

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 6) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (UU No.20 Tahun 2003 BAB III Pasal 4 point 5). Keterampilan berhitung terdapat dalam pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BSNP 2006: 147).

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil data dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2018 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu

permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.

Kecemasan yang dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran matematika disebut dengan kecemasan matematika (*mathematics anxiety*). Kecemasan matematika bukan hal biasa yang patut diabaikan, hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi dengan mata pelajaran matematika (Anita, 2014:126). Kecemasan dapat dialami oleh siswa manapun, baik yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang, maupun yang kemampuan akademisnya rendah (Indiyani dan Listiara, 2006:12). Kecemasan yang dialami siswa ketika berhadapan dengan mata pelajaran matematika menyebabkan siswa sulit bahkan takut terhadap matematika dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar matematika siswa menjadi rendah (Anita, 2014:126).

Kodirun dan Aprilia (2017:35) juga berhasil menemukan bahwa kecemasan belajar yang berlebihan berpengaruh positif dan negatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang mampu mengendalikan kecemasannya akan menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa tersebut khawatir jika hasil belajar tidak baik maka artinya kecemasan berpengaruh positif. Sedangkan siswa yang tidak mampu mengendalikan kecemasan dalam dirinya dapat membuat siswa itu semakin cemas sehingga putus asa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021 di SD Inpres Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini diperoleh dari wawancara guru kelas V.a dan V.b yaitu bapak Muh. Ikhsan Syahid, S.Pd dan Ibu Hasnaeli S.Pd bahwa nilai matematika pada ulangan harian tahun pelajaran 2021/2022 masih rendah. Banyak siswa yang belum mencapai KKM. Masih

banyak siswa yang memperoleh nilai 50 bahkan ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 50. KKM yang ditetapkan sekolah 70. Berdasarkan pengamatan guru dalam pembelajaran sehari-hari siswa masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kecemasan dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan terdapat masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Masalah pertama adalah matematika merupakan pelajaran yang paling ditakuti siswa dengan rasa takut ini menimbulkan kecemasan dalam belajar matematika, hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan siswa bahwa siswa menyatakan matematika pelajaran yang sulit. Masalah kedua adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rata-rata di bawah KKM, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai di sekolah adalah 70.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Japing Kecamatan pattallasang Kabupaten Gowa".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kecemasan

Menurut kamus Bahasa Indonesia cemas mempunyai arti tidak tentram hati (karena khawatir, takut) atau gelisah. Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Menurut Atkinson dkk, kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan keadaan seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda (Indiyani dan Listiara, 2006:15). Sedangkan menurut Hurlock, kecemasan merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan (Susanti dan Rohmah, 2011:130).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki perasaan tidak menyenangkan, ketakutan atau terancam yang ditandai dengan rasa gelisah, gugup, cepat terkejut, jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, gangguan tidur, dan lain-lain.

### 2.2. Hasil belajar matematika

Perkembangan Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditumbuhkan atau diubah melalui praktek atau latihan-latihan. Dengan demikian belajar memang erat hubungannya dengan perubahan tingkah laku seseorang, karena adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang menandakan telah terjadi belajar dalam diri orang tersebut. Adapun pengertian Belajar menurut (Fandi, jafar dan Adnan 2021) belajar merupakan perubahan perilaku manusia sebagai hasil dari proses pembelajaran. Belajar adalah sebuah proses pengembangan atau peningkatan pengetahuan tentang sesuatu telah dipelajari. Setelah menempuh proses pembelajaran siswa akan menuai hasil belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Belajar dapat menyebabkan keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang (Hamimah, 2013:109).

Sasaran adanya kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: "hasil" dan "belajar". Menurut Alwi, "hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses. Menurut Setiawan (2014) hasil belajar matematika merupakan ilmu yang diperoleh dari bentuk kebiasaan dalam proses pembelajaran matematika. Sementara Athira (2009) mengatakan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dapat diukur dari usaha seseorang untuk mengetahui sampai dimana kemampuan belajar dalam kompetensi pada elemen matematika. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Mappeasse, 2009:3).

### 2.3. Keterkaitan kecemasan matematika dengan hasil belajar

Masalah Kecemasan biasanya akan timbul jika individu menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam dan menekan. Dalam kondisi dimana rasa cemas menghinggapi pikiran seseorang, tentunya orang tersebut akan berpikiran atau beranggapan yang negatif terhadap dirinya sendiri (Leonard dan Supardi, 2010:342). Menurut Leonard, kecemasan mempunyai dampak positif maupun negatif. Dampak positif terjadi jika kecemasan muncul pada tingkat ringan hingga sedang dan memberikan kekuatan untuk

melakukan sesuatu. Sedangkan dampak negatif terjadi jika kecemasan muncul pada tingkat tinggi dan menimbulkan gejala fisik yang dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar (Sistryaningtyas, 2013:5).

Perasaan cemas dapat muncul sebagai akibat dari adanya pengalaman siswa dalam pelajaran matematika. Keadaan siswa yang merasa cemas atau tegang dalam menghadapi matematika disebut dengan istilah kecemasan matematika (Riyadi dkk, 2015:615). Menurut Warren, kecemasan matematika merupakan salah satu hambatan yang sangat serius dalam pendidikan, serta berkembang pada anak-anak dan remaja ketika mereka dalam lingkungan sekolah (Budiman, 2014:63). Kecemasan matematika pada siswa bisa berdampak terhadap suasana tidak nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan peserta didik mengalami kecemasan matematika. Menurut Karimi dan Venkatesan menyatakan bahwa konsekuensi dari kecemasan matematika adalah penghindaran diri dari pembelajaran atau aktivitas matematika dan rendahnya hasil belajar matematika (Side dkk, 2015:341).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika memiliki keterkaitan erat terhadap hasil belajar siswa. Kecemasan matematika siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana pengaruh kecemasan matematika dapat berdampak negatif ataupun positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

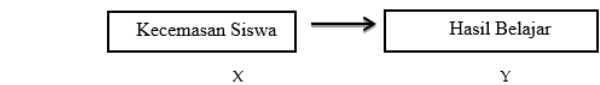
#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh tingkat kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V. Setelah itu, data akan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan analisis data menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigm sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antar variable yang akan diteliti. Secara garis besar, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma sederhana



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :  
 Variabel bebas X : Pembelajaran daring  
 Variabel terikat Y : Motivasi belajar siswa  
 → Pengaruh

#### 3.3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan instrumen dokumentasi. Untuk mengumpulkan data mengenai kecemasan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Sedangkan, untuk data hasil belajar menggunakan instrumen dokumentasi berupa penilaian UAS pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Sebelum angket tingkat kecemasan dibagikan ke siswa kelas V SD Inpres Japing Kabupaten Gowa terlebih dahulu angket diuji validitasnya. Untuk melakukan uji validitas instrumen maka digunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan melalui review dari ahli. Butir instrmen dikatakan layak digunakan apabila telah disepakati oleh ahli agar dapat menghasilkan instrumen yang baik

#### 3.4. Analisis Data

##### 1) Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Japing kabupaten Gowa melalui hasil ulangan semester ganjil siswa. Data hasil belajar siswa antara lain nilai rata rata (mean), data tengah (median), modus, standar deviasi, variansi, range, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
$x > 81,13$	Sangat Baik
$66,49 \leq x \leq 81,13$	Baik
$x < 66,49$	Kurang Baik

##### 2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan data berbeda.

##### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk

uji normalitas digunakan uji Kalmogrof-Smirnov pada taraf siginifakasi  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis:

$H_0$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kriteria pengujian ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu yang pertama untuk mengetahui gambaran kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas V SD Inpres Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa. kedua, mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Japing kecamatan pattallassang kabupaten Gowa. Ketiga, mengetahui adakah pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas V SD Inpres Japing kabupaten Gowa.

Total subjek dalam penelitian ini yaitu 36 Siswa. Data penelitian diperoleh dari dokumen hasil belajar berupa nilai ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan angket yang diberikan peneliti ke siswa. Angket kecemasan disusun berdasarkan 4 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek fisik, dan aspek perilaku. Instrumen berupa angket yang telah divalidasi oleh validator/ahli pada bidangnya. Setelah divalidasi, butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 34 butir Tiga puluh empat butir pernyataan tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

1) Analisis Statistik Deskriptif

a) Data kecemasan dan hasil belajar

Tabel kecemasan dan hasil belajar siswa

Deskripsi	Kecemasan	Hasil Belajar
Jumlah Sampel	36	36
Mean	96,9167	73,8056
Median	72,5000	75,0000
Mode	67,00 <sup>a</sup>	65,00
Std. Deviation	7,31486	7,32050
Variance	53,507	53,590
Range	27,00	26,00
Minimum	83,00	60,00
Maximum	110,00	86,00

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel 36 peserta didik, diperoleh data nilai rata-rata (mean) kecemasan 96,9167, hasil belajar 73,8056, nilai median untuk kecemasan 72,5000, hasil belajar 75,0000, nilai modus untuk kecemasan 67,00<sup>a</sup>, hasil belajar 65,00. Nilai standar deviasi untuk kecemasan 7,31486, hasil belajar 7,32050. Nilai Variance untuk kecemasan 53,507, hasil belajar 53,590. Nilai range untuk kecemasan 27,00, hasil belajar 26,00. Nilai Minimum (terendah) untuk kecemasan 83,00, hasil belajar 60,00. Nilai maximum (tertinggi) untuk kecemasan 110,00, hasil belajar 86,00.

b) Data tingkat kecemasan siswa kelas V

Tabel distribusi dan persentase skor kecemasan siswa kelas V

No.	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$X > 103,23$	Tinggi	6	16,67%
2.	$88,60 \leq X \leq 103,23$	Sedang	27	75%
3.	$X < 88,60$	Rendah	3	8,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika dari 36 siswa kelas V yaitu terdapat 3 siswa dengan kecemasan terhadap pembelajaran matematika pada interval  $X < 88,60$  atau 8,33% tergolong kategori rendah, terdapat 27 siswa dengan kecemasan terhadap pembelajaran matematika pada interval  $88,60 \leq X \leq 103,23$  atau 75% tergolong kategori sedang, dan terdapat 6 siswa dengan kecemasan terhadap pembelajaran matematika pada interval  $X > 103,23$  atau 16,67% tergolong kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Inpres Japing berada pada tingkat kecemasan sedang dengan presentase 75%.

c) Data hasil belajar siswa kelas V

Tabel distribusi dan persentase skor nilai hasil belajar siswa kelas V

No.	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$X > 81,13$	Sangat Baik	6	16,67%
2.	$66,49 \leq X \leq 81,13$	Baik	22	61,11%
3.	$X < 66,49$	Kurang Baik	8	22,22%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori hasil belajar  $X < 66,49$  atau 22,22% tergolong kategori kurang baik, terdapat 22 siswa dengan hasil belajar pada interval  $66,49 \leq X \leq 81,13$  atau 61,11% tergolong kategori baik, dan terdapat 6 siswa dengan hasil belajar pada interval  $X > 81,13$  atau 16,67% tergolong kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Japing tergolong baik.

2) Analisis Statistik Inferensial

a) Hasil Uji Normalitas

Tabel hasil uji normalitas data kecemasan dan hasil belajar siswa kelas V

		Kecemasan	HasilBelajar
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.9167	73.8056
	Std. Deviation	7.31486	7.32050
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.084	.108
	Positive	.068	.108
	Negative	-.084	-.104
Test Statistic		.084	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kecemasan dan hasil belajar diperoleh dalam berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Hipotesis

Data penelitian variabel bebas (kecemasan) dan variabel terikat (hasil belajar) yang telah diperoleh hasilnya, kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui atau mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) yaitu kecemasan dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Suyono (2018), Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel dimana dari kedua variabel tersebut salah satunya memiliki pengaruh terhadap variabel lain.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 makadapat dianalisis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Japing.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Japing.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	99,751		
	kecemasan	-.271	,165	-.270	-1,637	,111

a. Dependent Variable: hasil Belajar

Berdasarkan kolom sig. pada tabel coefficients diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,111. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,111 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Tabel coefficient menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = -1,637$ , sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% yaitu  $df = N - 2 = 36 - 2 = 34$  diperoleh nilai sebesar 2,004, dengan demikian nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,637 < 2,004$ , maka H<sub>0</sub> diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa SD Inpres Japing.

Selanjutnya, memasukkan data ke dalam persamaan regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada tabel coefficients pada Unstandardize. Jadi, perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS yaitu  $Y = 99,751 + (-0,271)X$ . Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 99,751 berarti jika kecemasan (X) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) nilainya 99,751. Koefisien regresi variabel kecemasan (X) sebesar -0,271, artinya jika kecemasan mengalami kenaikan sebesar satu, maka hasil

belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,271. Sebaliknya, jika kecemasan siswa mengalami penurunan sebesar satu, maka hasil belajarnya diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,271. Koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kecemasan siswa terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kecemasan siswa, maka semakin rendah hasil belajar siswa. Coefficients B: constant dan hasil belajar. Maka persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 99,751 + (-0,271)X$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

X = kecemasan

a = konstant

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh kecemasan siswa terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Japing, sedangkan sampel berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *Sampling purposive* atas pertimbangan dari guru wali kelas dan keberagaman siswa dikelas tersebut.

Gambaran kecemasan pada kelas V dapat diketahui bahwa dari 36 siswa kelas V yaitu terdapat hanya 6 siswa tergolong kategori tinggi, 27 siswa dengan kategori sedang, dan 3 siswa dengan kategori rendah. Berdasarkan kategori hasil penelitian dapat membuktikan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi hasil belajar. Perasaan cemas ini dapat timbul karena pemahaman terhadap konsep matematika yang lemah. Dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi dan menyebabkan siswa kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Guru bertugas membantu mengatasi siswa tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa mengerjakan dan belajar matematika lebih baik, menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. dari usaha yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Gambaran Hasil belajar pada kelas V dapat

diketahui bahwa dari 36 siswa kelas V yaitu terdapat 6 siswa tergolong kategori sangat baik, 22 siswa dengan kategori baik dan 8 siswa dengan kategori kurang baik. Berdasarkan kategori hasil penelitian dapat membuktikan bahwa hasil belajar dapat menentukan identitas usaha belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Keller (2009) bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009) bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Penelitian tentang pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Japing bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Japing namun menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Analisis data dengan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai sig 0,111 > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu kecemasan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, namun menjadi salah faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pula diperoleh nilai dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,637 < 2,004$ , maka  $H_0$  diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Japing. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu: kecemasan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, namun berdasarkan persamaan regresi linear dengan koefisien B -0,271 menunjukkan penurunan hasil belajar pada setiap peningkatan nilai variabel X sehingga semakin tinggi kecemasan siswa maka hasil belajarnya akan rendah dan semakin rendah kecemasan siswa maka hasil belajarnya akan tinggi.

#### 5. KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil dari penelitian, oleh sebab itu disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran kecemasan siswa dalam kategori sedang hal ini terjadi karena pemahaman terhadap konsep matematika yang lemah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket kecemasan berada dalam kategori sedang dengan persentase hasil angket dan beberapa indikator kecemasan siswa.
2. Gambaran hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Japing Gowa berada dalam kategori dari rata-rata hasil perhitungan nilai hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik.
3. Pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar siswa karena kecemasan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun semakin tinggi kecemasan siswa maka semakin rendah hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecemasan siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ashcraft, M. H. (2002). Math anxiety: Personal, educational, and Cognitive consequences. *Jurnal of psychological science*. 181.185.
- Anita, Ika Wahyu. 2014. Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathamtics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* Vol: 3 No: 1.
- Arikunto, S., Safruddin, C, & Jabar, A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. Jakarta: BSNP
- Dimiyati & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(3),164-169.
- Fadly, Idris, Adnan, 2021 hubungan kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas v SD Gugus II . *Jurnal Ilmiah ilmu pendidikan* . Vol,5.No.3
- Indiyani, Novita Eka dan Anita Listiara. 2006. Efektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3 (1): 10-28.
- Ngatini. 2012. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together bagi Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7 (2): 151-159.
- Nurhayati, Eti dan Absorin. 2009. *Pengaruh Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Ujian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Eduma, 1 (2): 113-122.
- Presiden, DPR RI. 2010. UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UURI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, UURI No.47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Jogjakarta: Bening.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Negeri Makassar, (2020). *Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Utami, Faudiah. (2018). *Tingkat Kecemasan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika*. Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4 :327-334.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Whyte, J. Anthony, G. (2012). Math anxiety. The factor in the Mathematics classroom. *New zeland journal of teacher's work*. Vol 9(1).6-15uryabrata. (2002).



*Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah.* Rineka Cipta.  
Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* prenamedia group.